

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian, desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis yang memungkinkan peneliti untuk menjawab dan lebih jauh mengungkap detail dari rumusan masalah penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki karakteristik dan tujuan yang sama.

Pendekatan kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip studi pustaka, wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumentasi dan lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional.

Fida Fathinah Atifah, 2023

PERGESERAN KEPEMIMPINAN MUHAMMADIYAH DARI KIAI KE AKADEMISI (ANALISIS FAKTOR PERGESERAN KETUA UMUM MUHAMMADIYAH TAHUN 1995)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau sejarah. Penelitian dengan menggunakan metode historis ini mempunyai ciri khas yakni periode waktu yang bermakna bahwa kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai-nilai, kemajuan bahkan kemunduran, dilihat dan dikaji dalam konteks waktu. (Syamsudin, 2007). Metode sejarah atau historis sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Penelitian ini menggunakan metode historis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sejarah khususnya mengenai pergeseran kepemimpinan dalam struktur organisasi Muhammadiyah pada tahun 1995.

Selain itu, metode historis dipilih juga karena merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi. Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Garragan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Gottschalk, 1985).

Dalam metode historis terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama adalah heuristik, yaitu kegiatan pencarian dan pengumpulan data serta fakta. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Pada tahap ini peneliti menentukan sumber yang cocok untuk menjawab persoalan-persoalan yang peneliti dapat dan kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Sumber-sumber tersebut berasal dari sumber buku, surat kabar, dokumentasi departemen, wawancara dengan pihak yang bersangkutan, maupun sumber lainnya yang didapatkan dari hasil pencarian di internet.

- 2) Langkah kedua adalah melakukan kritik sumber yang tujuannya untuk melakukan proses penyelidikan terhadap data dan fakta yang telah diperoleh. Data-data yang telah ditemukan harus sesuai dengan masalah penelitian, hal ini bertujuan memudahkan peneliti dalam mencari jawaban permasalahan. Tahap kritik ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan internal. Pengertian kritik eksternal seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 132) adalah “Cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah”. Dalam kritik eksternal dipersoalkan tokoh yang menjadi sumber lisan, umur, daya ingat. Sedangkan kritik internal lebih ditunjukkan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan perbuatannya, tanggung jawab dan moralnya.
- 3) Langkah ketiga adalah penafsiran atau interpretasi. Setelah melewati tahapan di atas, peneliti melakukan proses penafsiran dan menyusun makna kata-kata. Fakta-fakta yang telah disusun tersebut kemudian ditafsirkan dengan cara menghubungkan satu fakta dengan yang lainnya sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian
- 4) Tahap terakhir dalam metode historis adalah historiografi, pada tahap ini peneliti berusaha untuk memproses terhadap informasi dan sumber sejarah yang didapat dari berbagai sumber kemudian hasil interpretasi terhadap fakta-fakta kemudian disusun dalam bentuk penelitian skripsi (M. Dien Madjid & Johan Wahyudhi, 2014)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan & lokasi penelitian ini akan diambil di Kota Yogyakarta sebagai kota lahirnya Muhammadiyah dan terdapat berbagai sumber primer seperti Majalah Suara Muhammadiyah yang mendokumentasikan dan mengarsipkan dokumen-dokumen Muhammadiyah dari awal berdiri hingga hari ini. Sedangkan partisipan dalam wawancara penelitian ini akan mewawancarai langsung Ketua Umum Muhammadiyah Periode 1995-1998, yakni Prof. Dr. Amien Rais yang menjadi sumber utama dan data primer dari penelitian ini.

Fida Fathinah Atifah, 2023

PERGESERAN KEPEMIMPINAN MUHAMMADIYAH DARI KIAI KE AKADEMISI (ANALISIS FAKTOR PERGESERAN KETUA UMUM MUHAMMADIYAH TAHUN 1995)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

Terdapat 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) studi pustaka, (2) studi dokumentasi dan (3) wawancara dengan beberapa tokoh Muhammadiyah.

a. Studi Pustaka

Dalam fokus penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis studi pustaka, karena informasi dan data yang akan diteliti bersumber dari peristiwa yang sudah berlangsung yakni pada masa lampau. Studi Pustaka juga dilakukan agar mendapatkan data dari sumber yang relevan. Seperti, buku, majalah, berkas-berkas, arsip dan laporan yang akan dijadikan sebagai materi pendukung. Berdasarkan pemaparan diatas, didukung oleh teori kepustakaan menurut Koentjaraningrat menyatakan bahwa kepustakaan adalah merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat dalam ruang kepustakaan, seperti koran, majalah, buku-buku, naskah, dokumen dan lain sebagainya. (Koentjaraningrat, 1967)

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang terdokumentasikan baik gambar, suara maupun tulisan, majalah, arsip, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

c. Wawancara

Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan, wawancara penelitian ini langsung dengan Bapak Amien Rais sebagai narasumber utama dari penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian dan mengkonfirmasi data dari teknik-teknik sebelumnya. Wawancara ini ditulis dan direkam lalu ditranskripsikan dan kemudian diedit dan dikoreksi untuk lebih mudah memahami data yang dipaparkan (Berg. L. B & Lune, 2017)

Fida Fathinah Atifah, 2023

PERGESERAN KEPEMIMPINAN MUHAMMADIYAH DARI KIAI KE AKADEMISI (ANALISIS FAKTOR PERGESERAN KETUA UMUM MUHAMMADIYAH TAHUN 1995)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini juga mengikuti pola (Miles & A. Michael Huberman, 1994) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini dimulai sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi Data dilakukan untuk mengkonfirmasi data-data yang telah didapat di lapangan bersifat sah, valid dan benar. Dengan menggabungkan beberapa garis pandang, peneliti memperoleh gambaran realitas yang lebih baik dan lebih substantif seperti rangkaian simbol dan konsep teoritis yang lebih kaya dan lebih lengkap dan dapat digunakan sebagai alat untuk memverifikasi berbagai elemen dan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini triangulasi data antara studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara (Berg. L. B & Lune, 2017).

4) Validasi Data

5) Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam menarik kesimpulan hasil penelitian, langkah-langkah sebelumnya seperti reduksi data, penyajian data, dan data triangulasi telah dilakukan secara komprehensif, terstruktur, dan sesuai urutan, maka dapat kita tarik penemuan penelitian dari hasil olah data dan dirangkum untuk mendapatkan sebuah inti yang dapat dibahas dan dijelaskan dengan sudut pandang yang terbuka. Data ditampilkan dengan cara non-tematik dan disusun berurutan sesuai dengan rumusan masalah, indikator dan sub indikator dalam penelitian ini.

Dalam proses verifikasi data, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan yang diambil dari pola yang terlihat dalam data harus dikonfirmasi (diverifikasi) atau dapat diasumsikan sebagai nyata dan bukan angan-angan dari peneliti. Kedua verifikasi dilakukan dengan memastikan tiap langkah-langkah penelitian ini telah dilakukan dengan sistematis, tersusun dan mengikuti prosedur penelitian yang kemudian kesimpulan dapat diartikulasikan secara jelas (Berg. L. B & Lune, 2017).

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika dan prosedur yang telah ditetapkan. Tidak merugikan salah satu pihak dan berjalan sesuai dengan kesepakatan serta tidak melakukan penyalahgunaan data selain untuk perilah akademik. Sesuai dengan kode etika American Sociological Association pada tahun 2018, penelitian ini akan dilakukan dengan jujur dan berkompentensi untuk mengungkapkan data lapangan yang sebenarnya dan tidak direayasa. Penelitian akan berusaha untuk tidak melibatkan & menimbulkan responden penelitian kepada hal-hal yang membahayakan secara fisik dan psikis. Selain itu, penelitian ini juga karena melibatkan individu dari kelompok yang khusus, penelitian akan menghormati hak, martabat, dan harga diri responden dan tidak melakukan tuduhan diskriminatif & mengungkapkan unsur kebencian terhadap responden dan

Kelompoknya. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkapkan hasil lapangan yang objektif, empiris dengan perlakuan etis. Data yang diolah dalam penelitian ini akan disintesis secara saintifik, teliti dan tidak menimbulkan bias.